

# **PERANCANGAN BUKU ETNOFOTOGRAFI KESENIAN TARI KIPRAH GLIPANG**



**Sonhaji Arif**  
**1320734411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2015**

TESIS PENCIPTAAN SENI

**PERANCANGAN BUKU ETNOFOTOGRAFI  
KESENIAN TARI KIPRAH GLIPANG**

Diajukan oleh :

**Sonhaji Arif**

1320734411

Telah dipertahankan pada tanggal 31 Juli 2015  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

**Drs. Hartono Karnadi, M.Sn**

**Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A, Ph.D**

Ketua Tim Penilai

**Dr. Rina Martiara, M. Hum**

Yogyakarta, .....

Direktur,

**Prof. Dr. Djohan, M.Si**

**NIP 19611217 199403 1 001**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan untuk :

Bapak Akhmad Rifai dan Ibu Dadik Asih,  
Orang tua terhebat yang tidak pernah berhenti menyebut nama anak-anaknya dalam  
setiap doanya.

Terima kasih bapak ibuku dan adik-adikku tersayang



## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa karya seni dan tesis penciptaan seni ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 17 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,

Sonhaji Arif  
NIM 1320734411

# **PERANCANGAN BUKU ETNOFOTOGRAFI KESENIAN TARI KIPRAH GLIPANG**

Tesis Penciptaan Seni  
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015

Oleh Sonhaji Arif

## **Abstrak**

Perancangan buku etnofotografi kesenian Tari Kiprah Glipang, bertujuan sebagai dokumentasi visual yang lengkap tentang proses akulturasi kebudayaan Jawa dan Madura di daerah Pandhalungan Probolinggo dalam proses terbentuknya kesenian Tari Kiprah Glipang. Selain itu juga bertujuan agar kesenian Tari Kiprah Glipang tetap berkesinambungan. Karena upaya mempertahankan kebudayaan adalah dengan cara tetap menjaganya secara berkesinambungan. Buku ini adalah salah satu upaya agar kesenian Kiprah Glipang tetap berkesinambungan.

Etnofotografi adalah penggunaan fotografi sebagai metode analisis kebudayaan, tata hidup, pengaturan dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Elemen-elemen fotonya bisa menggambarkan struktur sosial, kelas sosial, dan simbol-simbol budaya lainnya. Etnofotografi menggunakan fotografi sebagai medium penyampai pesan.

Buku Kiprah Glipang Peleburan Budaya dalam Seni hadir untuk mengisi kekosongan media tentang Kiprah Glipang yang selama ini masih belum ada. Di harapkan buku ini bisa menjadi referensi gambaran tentang kesenian Tari Kiprah Glipang hasil dari proses akulturasi kebudayaan. Sehingga dapat merangsang munculnya ketertarikan para peneliti untuk meneliti Kiprah Glipang.

**Kata Kunci : Perancangan buku, Akulturasi, Kiprah Glipang**

# **THE BOOK OF ETHNOPHOTOGRAPHY DESIGN OF KIPRAH GLIPANG ARTS DANCE**

Thesis  
Creative and Research Program  
Postgraduate Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015

By Sonhaji Arif

## **Abstract**

The design of ethnophotography book of Kiprah Glipang arts Dance, intended as a complete visual documentation of Java and Madura cultural acculturation process in the area of Pandhalungan Probolinggo in the process of formation of the Kiprah Glipang arts Dance. It also aims to make the Kiprah Glipang arts Dance remain sustainable. Because maintaining the culture is to keep at it on an ongoing basis. This book is one of the efforts in order to retain sustainable Glipang Kiprah arts.

Ethnophotography is the use of photography as a method of cultural analysis, life planning, organization and communication in everyday life. The elements of a picture can describe the social structure, social class, and other cultural symbols. Etnofotografi using photography as a medium of message carrier.

Book of Kiprah Glipang Cultural Acculturation in the Arts exists to fill the void on Kiprah Glipang media that still does not exist. The expectation of creating this book can serve as a reference picture of the Kiprah Glipang arts Dance as a result of cultural acculturation process. It also serve to stimulate the rise in researchers interest to examine future.

**Keywords : Design of books, Acculturation, Kiprah Glipang**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT beserta Nabi Muhammad SAW atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pameran dan laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “*Perancangan Buku Etnofotografi Tari Kiprah Glipang*”, penulis menyadari banyaknya hambatan dan masalah, tetapi berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga semua hambatan dalam penulisan dan pembuatan karya dapat teratasi dengan baik. Sebagai tanda kesyukuran dan kebahagiaan, penulis merasa terhormat mengungkapkan ucapan terima kasih dan menyampaikan penghargaan atas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Secara khusus ditujukan kepada :

1. Drs. Hartono Karnadi M.Sn, selaku dosen pembimbing tugas akhir yang memberikan banyak semangat, kemudahan, dorongan, dan arahan kepada penulis selama proses berkarya.
2. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A, Ph.D, selaku dosen penguji.
3. Bapak Soeparmo, selaku narasumber utama yang telah bersedia memberikan informasi dan arahan tentang Tari Kiprah Glipang dengan jelas.
4. Ibu Rowila, Bapak Sutikno, Ibu Resmiati Ningsih selaku anggota kesenian Glipang.
5. Ibu Eko Wahyuni, selaku narasumber ahli tentang kebudayaan *Pandhalungan* dari Dewan Kesenian Jawa Timur.
6. Ibu Yuni Rusdi Yanti, selaku narasumber tentang perkembangan Tari Kiprah Glipang dalam dunia pendidikan.

7. Bapak Akhmad Rifai, dan Ibu Dadik Asih orang tua terhebat yang tidak pernah berhenti menyebut nama anak-anaknya di dalam setiap doanya. Terima kasih bapak ibuku.
8. Akhamd Rizal J.P dan Akhamad Bahari Ilmi, adik-adikku tercinta.
9. Anik Faoziyah, sayangku terima kasih atas semua dukungan, semangat, dan doanya.
10. Prof. Dr. Djohan, M.Si, selaku Direktur PPs ISI Yogyakarta.
11. Rekan Penciptaan DKV angkatan 2013, terima kasih segala dukungan, pemikiran, masukan dan motivasi dalam menyelesaikan karya TA.
12. Teman- teman Pascasarjana ISI Yogyakarta angkatan 2013.
13. Seluruh Dosen dan Karyawan PPs ISI Yogyakarta.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya, terima kasih penulis ucapkan.

Harapan penulis semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Kekurangan yang ada merupakan keterbatasan dari penulis. Oleh karena itu saran dan kritik penulis butuhkan untuk penyempurnaan ke depan.

Yogyakarta, 17 Agustus 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR BAGAN .....	xiv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Orisinalitas .....	6
D. Tujuan dan Manfaat .....	8
II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan .....	11
B. Landasan Penciptaan .....	27
C. Konsep Perwujudan .....	37
III METODE / PROSES PENCIPTAAN	
A. Sistematika Perancangan .....	44
B. Proses Perancangan .....	45
C. Tahap Penciptaan .....	57
IV ULASAN KARYA .....	66
V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	107
DAFTAR SUMBER ACUAN .....	109
LAMPIRAN .....	112

## DAFTAR GAMBAR

Gb 1. Repro brosur daya tarik Probolinggo .....	3
Gb 2. Repro cover buku Kota Gede .....	8
Gb 3a – 3b. Foro Tari Gethak Madura .....	15
Gb 4. Repro foto pertunjukan Glipang .....	17
Gb 5. Foto <i>Sarepoh</i> .....	23
Gb 6. Foto Ketipung <i>Lakek – Binik</i> .....	24
Gb 7. Foto <i>Jidor</i> .....	24
Gb 8. Foto Ketipung <i>Tongtongan</i> .....	25
Gb 9. Jenis huruf <i>OptimusPrinceps</i> .....	67
Gb 10. Jenis huruf <i>OptimusPrinceps</i> dalam Sampul Buku .....	67
Gb 11. Jenis huruf <i>Minion Pro</i> .....	68
Gb 12. Jenis huruf <i>Helvetica</i> .....	68
Gb 13. Desain Caption Foto .....	69
Gb 14. Desain Nomor Halaman .....	69
Gb 15. Strategi <i>Layout</i> .....	71
Gb 16. Desain <i>Spread</i> Pada Bab Baru .....	72
Gb 17. Desain <i>Spread</i> Pada Bab Baru Gambar Rata Tengah .....	72
Gb 18. Desain <i>Spread</i> Foto Tunggal .....	73
Gb 19. Desain <i>Full Spread</i> Foto Tunggal .....	73
Gb 20. Desain <i>Spread</i> Foto Rangkaian .....	74
Gb 21. Desain <i>Spread</i> Foto Rangkaian Tanpa Teks .....	74
Gb 22. Desain <i>Spread</i> Foto Rangkaian dengan Teks .....	75
Gb 23. Desain <i>Spread</i> Foto Rangkaian dengan Teks Lebih Satu Kolom .....	75
Gb 24. Desain <i>Spread</i> dengan 1/3 Teks dan 3/4 Foto Tunggal .....	76
Gb 25. Desain <i>Spread</i> dengan 1/3 Teks dan 3/4 Foto Rangkainan .....	76
Gb 26. Desain Kembangan Khas Islami .....	77
Gb 27. Desain Kembangan Glipang .....	77
Gb 28. Desain Jaket Buku Tampak Depan .....	78
Gb 29. Desain <i>Cover</i> Buku Tampak Depan .....	79

Gb 30. Desain <i>Sub Cover</i> .....	80
Gb 31. Desain Daftar Isi .....	81
Gb 32. Desain Kata Pengantar .....	81
Gb 33. Desain Halaman 1 .....	82
Gb 34. Desain Halaman 2, 3 .....	82
Gb 35. Desain Halaman 4, 5 .....	82
Gb 36. Desain Halaman 6, 7 .....	83
Gb 37. Desain Halaman 8, 9 .....	83
Gb 38. Desain Halaman 10, 11 .....	83
Gb 39. Desain Halaman 12, 13 .....	84
Gb 40. Desain Halaman 14, 15 .....	84
Gb 41. Desain Halaman 16, 17 .....	84
Gb 42. Desain Halaman 18, 19 .....	85
Gb 43. Desain Halaman 20, 21 .....	85
Gb 44. Desain Halaman 22, 23 .....	85
Gb 45. Desain Halaman 26, 27 .....	86
Gb 46. Desain Halaman 28, 29 .....	86
Gb 47. Desain Halaman 30, 31 .....	86
Gb 48. Desain Halaman 32, 33 .....	87
Gb 49. Desain Halaman 34, 35 .....	87
Gb 50. Desain Halaman 36, 37 .....	87
Gb 51. Desain Halaman 38, 39 .....	88
Gb 52. Desain Halaman 40, 41 .....	88
Gb 53. Desain Halaman 42, 43 .....	88
Gb 54. Desain Halaman 44, 45 .....	89
Gb 55. Desain Halaman 46, 47 .....	89
Gb 56. Desain Halaman 48, 49 .....	89
Gb 57. Desain Halaman 50, 51 .....	90
Gb 58. Desain Halaman 52, 53 .....	90
Gb 59. Desain Halaman 54, 55 .....	90
Gb 60. Desain Halaman 56, 57 .....	91

Gb 61. Desain Halaman 58, 59 .....	91
Gb 62. Desain Halaman 60, 61 .....	91
Gb 63. Desain Halaman 62, 63 .....	92
Gb 64. Desain Halaman 64, 65 .....	92
Gb 65. Desain Halaman 66, 67 .....	92
Gb 66. Desain Halaman 68, 69 .....	93
Gb 67. Desain Halaman 70, 70 .....	93
Gb 68. Desain Halaman 72, 73 .....	93
Gb 69. Desain Halaman 74, 75 .....	94
Gb 70. Desain Halaman 76, 77 .....	94
Gb 71. Desain Halaman 78, 79 .....	94
Gb 72. Desain Halaman 80, 81 .....	95
Gb 73. Desain Halaman 82, 83 .....	95
Gb 74. Desain Halaman 84, 85 .....	95
Gb 75. Desain Halaman 86, 87 .....	96
Gb 76. Desain Halaman 88, 89 .....	96
Gb 77. Desain Halaman 90, 91 .....	96
Gb 78. Desain Halaman 92, 93 .....	97
Gb 79. Desain Halaman 94, 95 .....	97
Gb 80. Desain Halaman 96, 97 .....	97
Gb 81. Desain Halaman 98, 99 ..	98
Gb 82. Desain Halaman 100, 101 .....	98
Gb 83. Desain Halaman 102, 103 .....	98
Gb 84. Desain Halaman 104, 105 .....	99
Gb 85. Desain Halaman 106, 107 .....	99
Gb 86. Desain Halaman 108, 109 .....	99
Gb 87. Desain Halaman 110, 111 .....	100
Gb 88. Desain Halaman 112, 113 .....	100
Gb 89. Desain Halaman 114, 115 .....	100

Gb 90. Desain Halaman 116, 117 .....	101
Gb 91. Desain Halaman 118, 119 .....	101
Gb 92. Desain <i>Cover</i> Belakang .....	101
Gb 93. Desain Pembatas Buku .....	102
Gb 94. Desain Media Pendukung Kaos .....	103
Gb 95. Desain Media Pendukung <i>Tote Bag</i> .....	104



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Sistematika Perancangan Buku .....	44
---	----



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Perancangan

Kebudayaan merupakan sesuatu yang agung, karena tercipta dari hasil rasa, karya, karsa dan cipta manusia. Menurut E.B Taylor (dalam Tri Prasetyo 1998 : 28) kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kesenian tidak bisa dipisahkan dengan kebudayaan karena kesenian merupakan perwujudan yang nyata dari kebudayaan. Sehubungan dengan itu, kesenian sebagai unsur kebudayaan tidak hanya dilihat sebagai hasil ciptaan manusia, tetapi dalam hal ini lebih dipandang sebagai suatu simbol, yaitu mengatakan sesuatu tentang sesuatu, berhadapan dengan makna dan pesan untuk diserapkan (Hadi, 2007 : 25). Kesenian adalah perwujudan dari nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi pola kehidupan masyarakat.

Sebuah kebudayaan baru bisa terbentuk salah satunya melalui akulturasi antar dua kebudayaan yang berbeda. Di wilayah Jawa Timur terdapat daerah yang mempunyai kebudayaan baru yang merupakan hasil dari akulturasi antara kebudayaan Jawa dan Madura. Daerah ini disebut dengan daerah *Pandhalungan*. Wilayah kebudayaan *Pandhalungan* merujuk kepada suatu kawasan di wilayah pantai utara dan bagian timur Provinsi Jawa Timur yang mayoritas penduduknya berlatar belakang budaya Madura. Secara budaya, yang disebut masyarakat

*Pandhalungan* adalah masyarakat hibrida, yakni masyarakat berbudaya baru akibat terjadinya percampuran dua budaya dominan. Dalam konteks kawasan “Tapal Kuda” Jawa Timur, budaya *Pandhalungan* adalah percampuran antara dua budaya dominan, yakni budaya Jawa dan budaya Madura. Pada umumnya orang-orang *Pandhalungan* bertempat tinggal di daerah perkotaan. Secara administratif, kawasan kebudayaan *Pandhalungan* meliputi Kabupaten Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Jember, dan Lumajang.

Hasil dari akulturasi budaya antara budaya Jawa dan Madura di Probolinggo menghasilkan kebudayaan baru, salah satunya adalah seni Tari Kiprah Glipang. Kesenian ini menjadi kebudayaan tradisional yang menjadi ciri khas Probolinggo. Kebudayaan, dari pandangan antropologi dideskripsikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar (Hadi, 2006 : 19).

Tari Kiprah Glipang menjadi sangat unik karena tarian ini memiliki gerakan yang berbeda dengan tarian daerah Jawa lainnya yakni gerakannya menunjukkan keberanian dari seorang prajurit, gerakannya dilakukan dengan lantang dan tegas. Kesenian Tari Kiprah Glipang juga mengandung nilai-nilai pendidikan antara lain nilai kepahlawanan, nilai religi, dan estetika. (G.e Moore dalam Ghoni 1982 : 23) mengungkapkan bahwa nilai sebagai sesuatu sifat empiris yang tidak dapat didefinisikan, sifat yang melekat pada halnya yang dapat ditangkap oleh manusia dengan jalan mengalaminya.



Sebagai warga Probolinggo yang juga mempunyai ketertarikan terhadap kesenian Tari Kiprah Glipang, beberapa tahun terakhir penulis melakukan riset tentang kesenian Tari Kiprah Glipang dengan mencari data di internet dan bertanya kepada salah satu guru yang juga merupakan seniman tari yang masih aktif. Ternyata ditemukan fakta bahwa penyebaran informasi tentang Tari Kiprah Glipang yang asli tari khas Probolinggo masih sedikit sekali.



Gambar 1  
"Brosur Daya Tarik Wisata Probolinggo"  
Sumber : Dinas Kebudayaan Probolinggo,  
Foto Reproduksi : Sonhaji Arif

Diperkuat dengan adanya fakta saat berkunjung ke Dinas Kebudayaan Probolinggo ternyata dokumentasi kesenian Kiprah Glipang yang ada hanya berupa foto – foto pertunjukan dan foto yang ada di brosur sebagai daya tarik wisata di Probolinggo. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan kurangnya dokumentasi tentang Tari Kiprah Glipang membuat kebudayaan ini sama halnya dengan tarian

– tarian lain. Padahal Tari Kiprah Glipang ini, merupakan kesenian hasil dari bentuk akulturasi kebudayaan yang terjadi di wilayah Probolinggo. Proses multikultural yang ada di masyarakat *Pandhalungan* dapat dipahami dengan memahami proses akulturasi yang terkandung dalam kesenian Tari Kiprah Glipang.

Hasil riset tersebut memunculkan ide penulis untuk membuat perancangan buku akulturasi kebudayaan Jawa dan Madura dalam Tari Kiprah Glipang dengan pendekatan etnofotografi. Yaitu dengan menggunakan media fotografi sebagai media penyampai pesan, yaitu proses percampuran kebudayaan dalam Tari Kiprah Glipang

Buku ini menampilkan lebih banyak visual / foto dari pada verbal / tulisan. Diantara berbagai macam bentuk buku yang ada, pendekatan ini dipilih karena fotografi dapat menampilkan objektivitas informasi tentang Tari Kiprah Glipang dan dapat menampilkan informasi visual dengan lebih menarik tanpa banyak kata.

Buku adalah media yang menawarkan kepraktisan, karena bentuknya, buku menjadi fleksibel bisa dibawa ke mana-mana, dibaca di mana saja, dalam keadaan duduk santai hingga rebahan, halamannya bisa dibolak-balik sesuai dengan keinginan pembaca saat ingin kembali ke halaman sebelumnya, bisa digunakan tanpa menggunakan alat atau media pendukung lain. Kenyamanan saat menggunakan buku cetakan memang belum bisa tergantikan. Selain itu, buku juga menawarkan kedalaman dalam hal pembahasan dan data yang lebih terurai dan

rinci. Alasan-alasan itulah yang menjadikan buku tetap mendapat tempat khusus di hati para pembacanya.

Dipilihnya buku sebagai media dokumentasi Tari Kiprah Glipang, karena buku dapat disimpan dalam waktu yang sangat lama, sebagai benda koleksi, dapat digunakan secara manual tanpa menggunakan alat bantu lain, memuat informasi lebih lengkap dibanding dengan media lainnya. Penyebaran informasi dapat lebih efektif pada khalayak sasaran yang dituju, juga dapat diproduksi dengan berbagai macam teknik cetak.

#### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Terdapat dua kategori dalam upaya pelestarian pusaka budaya yaitu : *tangible heritage* dan *intangible heritage*. *Tangible heritage* merupakan pelestarian pusaka budaya yang bersifat fisik, seperti : candi, kawasan situs, bangunan lama. Sedangkan *intangible heritage* adalah pelestarian ketrampilan membuat batik, tarian dan lain sebagainya (Kompas, Senin, 21 Januari 2002 : 30). Sebagai hasil dari kebudayaan dengan memahami kesenian Kiprah Glipang dapat pula dipahami sejarah proses akulturasi kebudayaan antara kebudayaan Jawa dan Madura yang ada di daerah Probolinggo.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka didapatkan rumusan masalah adalah bagaimana merancang buku etnofotografi yang mampu menampilkan objek Tari Kiprah Glipang dengan visual yang *elegant* dan mampu

mengkomunikasikan proses akulturasi kebudayaan dalam Tari Kiprah Glipang. Sekaligus juga memaparkan tentang proses akulturasi kebudayaan Jawa dan Madura dalam tarian Kiprah Glipang yang ada di Probolinggo.

### **C. Keaslian / Orisinalitas**

Keaslian karya dapat dilihat dari gagasan dan teknik yang digunakan pada proses penciptaan karya tersebut. Orisinalitas karya dapat pula dilihat dari kebaruan, artinya kesegaran ide diutamakan dalam penciptaan tersebut, bukan sekadar pengulangan.

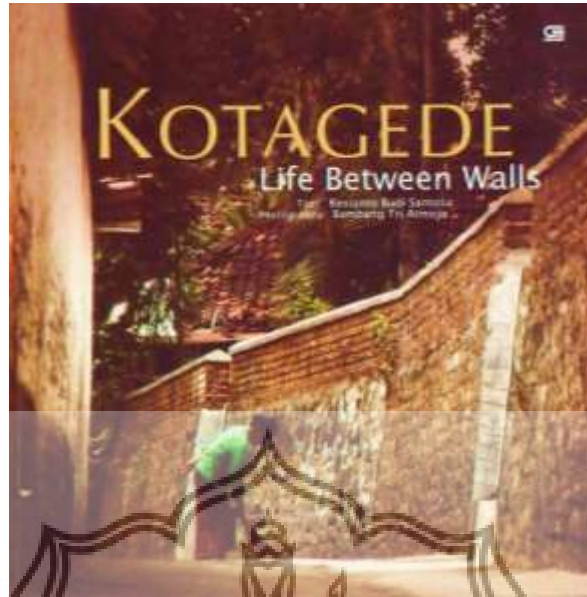
Agar dapat menciptakan media desain komunikasi visual yang bersifat orisinal, seseorang harus memahami terlebih dahulu aspek konteks dan aspek komunikasi. Hal tersebut dikarenakan desain komunikasi visual hadir untuk memecahkan komunikasi dengan melahirkan rancangan yang membuat pemirsanya dapat menangkap gagasan tertentu yang dapat membangkitkan emosi, logika atau keinginan tertentu. Desain komunikasi visual tidak hanya berfungsi mekanikal tetapi juga memberi informasi, inspirasi dan menggerakkan kita untuk beraksi (Safanayong, 2006 : 3).

Orisinalitas atau keaslian merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan karya desain komunikasi visual. Orisinalitas adalah sifat sebuah karya yang serba baru menurut konsep atau bentuk dan temanya, sehingga ada perbedaan dengan karya-karya lainnya (Susanto, 1984 : 81).

Nilai orisinalitas atau keaslian terdiri dari nilai penampilan, nilai isi, serta nilai pengungkapan. Nilai penampilan terdiri dari nilai bentuk dan nilai struktur. Sedangkan nilai isi (*content*) terdiri dari nilai pengetahuan, nilai rasa, intuisi atau bawah sadar manusia, nilai gagasan, nilai moral, nilai sosial, nilai religi dan seterusnya. Nilai pengungkapan yang dapat menunjukkan nilai bakat pribadi seseorang, nilai ketrampilan, serta nilai medium yang dipakai.

Ditinjau dari konsep orisinalitas tersebut buku Tari Kiprah Glipang ini dirancang dengan pendekatan etnofotografi. Dari sisi nilai isi atau materi buku ini berisi tentang akulturasi kebudayaan Jawa dan Madura pada Tari Kiprah Glipang. Secara nilai isi atau materi subjek merupakan buku pertama yang mengulas tentang akulturasi kebudayaan Jawa dan Madura dalam tari tersebut. Dari sisi visual buku ini akan menggunakan foto sebagai elemen utama ilustrasinya. Teknik fotografi secara visual lebih bisa diterima oleh segala usia, serta mudah dimengerti daripada sekedar disajikan dalam bentuk verbal yang kadang melelahkan.

Namun secara nilai penampilan atau bentuk sudah ada buku lain yang menggunakan pendekatan dengan konsep etnofotografi seperti buku "*Kota Gede Life Between Walls*" dan juga buku yang berjudul "*Cina : Sebuah Potret Bangsa, Alam Dan Budaya*".



Gambar 2  
 “Kota Gede *Life Between Walls*”  
 Sumber : Gramedia Pustaka Utama  
 Foto Reproduksi : Sonhaji Arif

Orisinalitas dari buku etnografi Tari Kiprah Glipang terletak pada nilai isi atau materi subjek dan nilai penyampaian materi subjek. Nilai isi atau materi ini menampilkan Tari Kiprah Glipang dan latar belakang sejarah dan keadaan masyarakat pendukungnya. Sekaligus membahas pada proses akulturasi kebudayaan pada kesenian Tari Kiprah Glipang yang ada pada masyarakat *Pandhalungan* Probolinggo.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

Warisan budaya harus dihargai dan dilestarikan. Agar dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas maka warisan budaya tersebut harus diperkenalkan dan dihadirkan secara menarik, mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian pemahaman Tari Kiprah Glipang dalam media komunikasi visual lebih mudah dipahami keberadaanya sebagai warisan budaya.

##### **1. Tujuan Perancangan**

Memperoleh rancangan desain buku yang inovatif, artistik dan komunikatif untuk menyampaikan informasi kepada pembaca tentang Tari Kiprah Glipang dengan pendekatan etnofotografi. Sebagai buku pertama yang mengangkat tentang Tari Kiprah Glipang dari sisi percampuran kebudayaannya, diharapkan buku ini dapat menjadi dokumen visual yang lengkap sehingga bisa dijadikan referensi yang komprehensif. Selain itu buku ini juga bertujuan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap Tari Kiprah Glipang sebagai budaya khas Probolinggo.

##### **2. Manfaat Perancangan**

###### **a. Bagi Pribadi.**

Menambah pengalaman kompetensi dalam perancangan karya buku dengan pendekatan etnofotografi serta sebagai modal untuk perancangan karya buku dalam bentuk serupa maupun dalam bentuk yang lain.

b. Bagi Masyarakat.

Dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang Tari Kiprah Glipang secara mendalam dari segi percampuran kebudayaan. Selain itu juga menumbuhkan rasa cinta akan budaya tradisional yang menjadi kekayaan intelektual bangsa Indonesia.

c. Bagi Akademis.

Dapat menjadi referensi dan sumber penggalian ide pada perancangan yang lain. Selain itu juga sebagai contoh penelitian tentang perkembangan desain komunikasi visual.

d. Bagi Kesenian Tari Kiprah Glipang.

Pendokumentasian kesenian Tari Kiprah Glipang kedalam bentuk buku merupakan cara yang efektif dalam menyimpan, baik dalam bentuk verbal dan visual dalam jangka waktu yang panjang. Sehingga siapapun, kapanpun dan dimanapun dapat mempelajari isi yang ada dalam buku ini dengan mudah.